

# KINERJA PASAR MODAL NEGARA – NEGARA BERKEMBANG DI ASIA PASIFIK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19

Belliwati Kosim<sup>1</sup>, Sri Rizki Maulani<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

[belliwatikosim@gmail.com](mailto:belliwatikosim@gmail.com), [sririzkimaulani55@gmail.com](mailto:sririzkimaulani55@gmail.com)

## ABSTRACT

### Info Artikel :

Diterima 30 Maret 2021

Direview 14 April 2021

Disetujui 7 Mei 2021

### Keywords :

Indeks Saham, Covid 19, Paired Sample t Test

**Purpose**—The purpose of this study was to determine whether there were any differences in capital market performance in developing countries in Asia Pasific before and during the covid 19 pandemic

**Design/methodology**—The research design used in this study is a quantitative method with a descriptive and comparative research method, namely to determine whether to know the effect between two or more variables. The data analysis methods used to answer the hypothesis used data normality and Paired Sample t Test.

**Findings** -Based on the test results (Paired Sample t Test) showed that there were differences in capital market performance in developing countries in Asia Pacific before and during the Covid 19 pandemic.

### Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Alamat** : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

[motivasi.feb.ump@gmail.com](mailto:motivasi.feb.ump@gmail.com)

Access this article online	
Quick Response Code:	<b>Website:</b> <a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi">http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi</a>
	p-ISSN:2548-1622 e-ISSN: 2716-4039Jurnal <b>MOTIVASI</b>

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output yang diukur dengan produk domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut penelitian Darwanto (2007:4) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor – faktor tersebut antara lain sumber daya alam, tenaga kerja, investasi modal, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi sektor industri, teknologi, pasar ekspor, situasi perekonomian internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah dan dukungan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian

daerah dalam suatu tahun tertentu (Permana dan Rahrdjo, 2013:4).

Salah satu cerminan perekonomian suatu negara adalah pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dalam Undang – Undang No. 08 Tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan

(*securitas*) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*), maupun utang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan keuangan (*financial market*).

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*).

Kinerja Pasar Modal Indonesia pada tahun 2019 tercatat cukup positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis. Peningkatan jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia. Catatan positif pasar modal Indonesia naik meski hanya 1,70 sepanjang tahun 2019, negara Pakistan dengan Karachi 100 indeks naik 0,30% disusul CSE All Share naik 0,46% kemudian Dhaka Stock Exchange naik 2,05% serta National Stock Exchange naik 0,85%. Adapun bursa dengan kinerja terbaik di Asia Tenggara di 2019 yaitu indeks VN Vietnam yang melesat naik hingga 8,12% disusul Strait Times Index (STI) serta PSEI Filipina naik 4,68%. Di peringkat kelima setelah IHSG yaitu indeks SETI Thailand

naik 0,99%. Sebaliknya, indeks FTSE BM Malaysia sepanjang tahun 2019 ini terkoreksi hingga 4,43%. Dengan kinerja tersebut, indeks saham negeri Jiran menjadi indeks dengan kinerja terburuk tidak hanya di Asia Tenggara, melainkan di Asia Pasifik.

Virus yang memicu guncangan rantai pasokan di Tiongkok kini telah menyebabkan guncangan ekonomi global. Ekonomi negara berkembang di Asia Timur dan Pasifik, yang sedang memulihkan diri dari ketegangan perdagangan (*trade tension*) dan berjuang terhadap covid 19.

Akibatnya, pasar modal Indonesia sepanjang 2020 masih menunjukkan pelemahan. Dari bursa di kawasan Asia pasifik, Indonesia mengalami penurunan indeks harga saham gabungan atau IHSG terbesar kedua di bawah Filipina. IHSG ditutup pada posisi 5.114,71 posisi ini turun 18,81% ytd (21/7). Tertinggi yaitu Filipina (PSEI) yang ditutup di posisi 6.136,31 pada hari yang sama posisi ini turun 21,48% ytd, Pakistan (Karachi 100) turun 1,34% ytd, Bangladesh (Dhaka Stock Exchange) turun 0,17% ytd, India (National Stock Exchange) turun 0,10% ytd selanjutnya Thailand (SET) turun 12,91% ytd. Vietnam (Vn) yang ditutup turun 1,55%ytd. Sebaliknya dua bursa mengalami penguatan yaitu Malaysia (KLCI) naik 0,51% ytd kemudian Sri Lanka (CSE All Share) naik 0,11% ytd dan yang tertinggi China (Shanghai) naik 8,88%.

### Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kinerja pasar modal negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemi covid 19.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja pasar modal negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemi covid 19.

## B.KAJIAN PUSTAKA

### 1. Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Orang yang melakukan investasi disebut investor. Tujuan dari investasi itu sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang (Tandelilin, 2010:8)

### 2. Pasar Modal

Secara umum pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha

untuk menjual efek – efek di pasar modal, sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Modal yang diperdagangkan merupakan modal yang bila diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang.

Menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 08 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan pasar untuk instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1)

### 3. Indeks Saham

Kebutuhan suatu investor memilih investasi dalam suatu saham, memerlukan data historis terhadap pergerakan saham di bursa. Di dalam transaksi pada bursa terjadi pada setiap saat hingga pergerakan harga pun terjadi dalam tiap waktu. Dari ribuan kejadian dan fakta historis yang terjadi di bursa harus dapat disajikan dengan sistem tertentu hingga menghasilkan suatu informasi yang sederhana. Dengan informasi yang sederhana investor dapat menafsirkan informasi tersebut hingga

dapat mengambil keputusan investasi terhadap saham. Bentuk informasi yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memebrikan deskripsi harga – harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periode tertentu pula (Sunariyah, 2006:136).

#### 4. Faktor–Faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham

Menurut pandana (2009) Adapun faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah:

##### a. Domestik.

Faktor domestik yang dapat berpengaruh terhadap indeks saham berupa faktor – faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga maupun nilai tukar rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan indeks.

##### b. Asing

Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa – bursa maju terhadap bursa yang sedang berkembang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan komparatif(Sugiyono, 2017:35-36).

#### 2. Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi.Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengabdian, arsip ataupun barang – barang peninggalan yang diabadikan (Suharsimi Arkunto, 2013:266).

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh negara berkembang di Asia Pasifik untuk melihat kinerja pasar modal negara – negara di Asia Pasifik selama 6 bulan sebelum dan 6 bulan selama pandemi covid 19.

Pengambilan sampel dengan menggunakan **Purposive Sampling**. **Purposive Sampling** adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Sampel yang harus dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Seluruh Pasar Modal di negara – negara berkembang di Asia Pasifik.
- b. Negara dengan tingkat pertumbuhan covid 19.
- c. Penduduk etnis cina di suatu negar.

Data diperoleh melalui dokumentasi

## C. METODE PENELITIAN

### I. Desain Penelitian

dengan mengakses situs [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jumlah pasar modal negara-negara berkembang di kawasan Asia Pasifik sebanyak 16. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 pasar modal di negara – negara berkembang di kawasan Asia Pasifik dengan indeks saham.

## 5. Metode Analisis

Adapun metode analisis data yang digunakan data penelitian ini adalah:

### a. Uji Statistik deskriptif

adalah untuk menganalisis data yang terkumpul dan dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai bahan analisis.

### b. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dengan tujuan agar penelitian dapat dibuat kesimpulan pengujian hipotesa dengan generalisasi, dan analisis yang digunakan adalah:

#### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan tingkat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

## 5. Uji hipotesis

### a. Uji Paired Sample t Test

*Paired Sample T-test* merupakan uji parametrik untuk hipotesis sama atau tidak berbeda antara dua variable.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan kinerja pasar modal negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemic covid 19.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan kinerja pasar modal negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemic covid 19.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows Versi 16*.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel uji *paired samples statistic* diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni sebelum pandemi dan selama pandemi. Untuk kinerja pasar modal yang diukur dengan nilai indeks saham sebelum pandemi covid 19 diperoleh nilai rata – rata atau mean sebesar 14,11712. Sedangkan kinerja pasar modal yang diukur dengan nilai indeks saham selama pandemi covid 19 diperoleh rata – rata atau mean sebesar 13,4861.

Jumlah data indeks saham yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 60. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada sebelum pandemi sebesar 9,38286 dan selama pandemi sebesar 9,01112. Terakhir adalah nilai Std.Error Mean untuk sebelum pandemi sebesar 1,21132 dan untuk selama pandemi sebesar 1,16333. Karena nilai rata – rata indeks saham sebelum pandemi covid 19 14,11712 > selama pandemi 13,4861, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan kinerja pasar modal sebelum pandemi covid 19 dengan hasil rata – rata kinerja pasar modal selama pandemi covid 19.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja pasar modal memiliki kinerja yang baik pada saat sebelum adanya pandemi covid 19 dibandingkan dengan selama adanya pandemi covid 19. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar – benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired t test yang terdapat pada tabel output “Paired Samples Test”

## 2. Hasil Uji Statistik

### a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel **One Sample Kolmogorov Smirnov Test** berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas Data**

		Transform_ Sebelum Pandemi	Transform _Selama Pandemi
N		60	60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14.1172	13.4861
	Std. Deviation	9.38286	9.01112
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.175
	Positive	.162	.175

Negative	-.115	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z	1.254	1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086	.052

Sumber: hasil pengolahan data, 2021

### Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan **Software SPSS for windows versi 16** yang telah disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig. untuk variabel kinerja pasar modal yang diukur dengan indeks saham sebelum pandemi covid 19 sebesar 0,086, dan variabel kinerja pasar modal yang diukur dengan indeks saham selama pandemi covid 19 sebesar 0,052. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja pasar modal yang diukur dengan indeks saham sebelum pandemi dan selama pandemi covid 19 berdistribusi normal. Untuk kinerja pasar modal yang diukur dengan indeks saham sebelum pandemi dan selama pandemi covid 19 memiliki data yang tidak normal. Sehingga datanya perlu ditransformasikan ke Log, Ln, Sqrt sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan analisis statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample t Test*.

### d. Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji *Paired Sample t Test*

Untuk Hasil dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2  
Hasil Uji *Paired Sample t Test***

Paired Differences	Mean	63101
	Std. Deviation	2.25310
	Std. Error Mean	.29087

	95% Confidence Interval of the Difference	.04898 1.21305
t		2.169
Df		59
Sig. (2-tailed)		.034

Sumber : Output SPSS yang diolah penulis,2021

Berdasarkan tabel “*Paired Samples Test*” menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 ( $df$ ) =  $n-1 = (60 - 1) = 59$  sebesar 2,00100. Nilai  $t_{hitung}$  sebelum dan selama pandemi sebesar 2,169, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kinerja pasar modal negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemi covid 19.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, hasil yang diperoleh adalah adanya perbedaan kinerja pasar modal yang signifikan pada negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemi covid 19. Investor yang hendak melakukan investasi di masa pandemi covid 19 sebaiknya memperhatikan analisis fundamental terhadap saham – saham yang akan dibeli dimana analisis fundamental membuat investor dapat mengetahui prospek perusahaan dan memprediksi *return* di masa yang akan datang. Investor yang akan melakukan investasi di masa pandemi covid 19 harus bersikap hati –hati dan

memperhitungkan kemungkinan jangka panjang.

Indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama untuk menggambarkan pergerakan harga. Indeks sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan penurunan pasar modal, dan sebagai indikator tingkat keuntungan dari saham dan juga sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio investasi. Perhitungan indeks menjelaskan pergerakan harga saham yang terdapat di bursa melalui sistem perdagangan. Adanya perubahan modal *emiten* dan faktor lainnya yang tidak terkait dengan harga saham dapat menyesuaikan nilai dasar secara cepat. Informasi yang relevan dan kondisi pasar modal dapat dijadikan landasan pemain pasar modal untuk mempertimbangkan keputusan. Tetapi tidak semua informasi yang akurat bagi investor, sebagai hasilnya investor harus dengan akurat menilai suatu informasi sebelum membuat keputusan.

Kinerja pasar modal yang baik dilihat dari indeks saham di pasar modal sebagai acuan investasi bagi para investor, keberadaan indeks saham sangat membantu para investor untuk menentukan apakah akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Pergerakan indeks saham bersifat sensitive terhadap kondisi perekonomian maupun politik suatu negara. Oleh sebab itu, indeks

saham juga kerap menjadi cerminan dari kondisi makro ekonomi suatu negara.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kinerja pasar modal negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemi covid 19. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau dengan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja pasar modal negara – negara berkembang di Asia Pasifik sebelum dan selama pandemi covid 19. Jika dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) dalam uji statistik deskriptif kinerja pasar modal sebelum pandemi covid 19 lebih baik dibandingkan dengan kinerja pasar modal selama pandemi 19 covid.

### Saran

Setelah melakukan pengamatan dan pembahasan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi semuanya, diantaranya:

#### a. Bagi Akademis

Perlu ada analisis yang lebih luas karena masih banyak permasalahan – permasalahan yang terkait dengan pasar modal baik dari sektor perekonomian suatu kawasan yang diukur dengan variabel lainnya.

#### b. Bagi investor

Agar dapat mempertimbangkan kembali dalam memutuskan berinvestasi di Pasar Modal Asia Pasifik. Investor sangat disarankan untuk melakukan analisis fundamental dan teknikal terlebih dahulu

sebelum melakukan investasi di Pasar Modal Asia Pasifik

#### c. Bagi Perusahaan atau *emiten*

Perusahaan atau *emiten* yang terdaftar di Bursa harus tetap menjaga kestabilan ditengah peristiwa – peristiwa yang melanda yang memberikan pengaruh terhadap pasar modal modal. Perusahaan diharapkan memberikan kepastian kinerja kepada investor agar investor lebih percaya akan kinerja yang dilakukan perusahaan ditengah peristiwa – peristiwa yang memberikan dampak negatif seperti peristiwa diberlakukannya *lockdown* terkait virus *corona*.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Andrea Lidwina (2020) *Pertumbuhan Ekonomi Negara - negara di Asia Melambat*. Jurnalisme Data, Diakses 16 Oktober 2020, from <http://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f066c591f0da/pertumbuhan-ekonomi-negara-negara-di-asia-melambat>.
- 2) Ardhani, P & Ardiyanto, M.D (2011) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran, Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah). *Journal Of Accounting*, 16.
- 3) Darmadji dan Fakhruddin (2011) *Pasar Modal Indonesia* (Edisi 3). Jakarta : Salemba Empat.
- 4) Darwanto & Yulia Yustikasari (2007) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal . *Simposium Nasional Akuntansi X*.

- 5) Ihya Ulum Aladin (2019) *Naik 1,7% Selama 2019 IHSG Kalah Oleh 3 Bursa Negara Di Asia Tenggara*. Finansial, Diakses 16 Oktober 2020, from <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a4c3ca5bc3/naik-17-selama-2019-ihsg-kalah-oleh-3-bursa-negara-di-asia-tenggara>.
- 6) Pandana Pasaribu, Wilson RL Tobing dan Haymans Manurung (2009). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap IHSG*. Jurnal keuangan.2008
- 7) *Pedoman Usulan Penelitian* (2019). Palembang: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- 8) Permana, D.Y., & Rahardjo, S.N. (2013) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*. *Journal of Accounting*, 2(4): 4.
- 9) Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 10) Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.